

PEMBELAJARAN WAWANCARA BAHASA JAWA RAGAM KRAMA (STUDI KASUS SISWA KELAS VIII I DI SMP N 1 KARAS KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017)

Susiani Indriawati¹, Muhammad Rohmadi², dan Kenfitria Diah Wijayanti²

¹Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

²Dosen Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: Susiani21SooYun@gmail.com

Abstract

This research aims at describe learning interview of speech level krama javanese language of VIII I students in SMP N 1 Karas which include: (1) the teacher perception of learning interview speech levels of krama; (2) the planning of learning interview speech levels of krama; (3) the implementation of learning interview speech levels of krama; (4) the obstacles in learning interview speech levels of krama; (5) the effort to solve learning interview speech levels of kramas' obstacle. This research is qualitative research which took sample in SMP N 1 Karas Magetan. The sample technique used is purposive sampling technique. The data collecting technique was conducted through observation, informants, and documents. Data analysis used in this research is descriptive analysis. The researches result showed that: (1) the perception of Javanese language teacher SMP N 1 Karas Magetan about learning interview speech levels of krama is important for student and student must practice more, government regulation is needed to maximize the purpose of study; (2) the planning of learning interview speech levels of krama VIII I class SMP N 1 Karas Magetan using syllabus and RPP made by MGMP and adjusted to school condition; (3) the implementation of learning interview speech levels of krama VIII I class SMP N 1 Karas Magetan done by the teacher using demonstration, question and answer, and guided discussion method; (4) the obstacles faced in learning interview speech levels of krama VIII I SMP N 1 Karas Magetan are: (a) limited time for studying the subject; (b) lack of students' skills using Javanese language krama variety; (c) the students are less actively asking at the time of learning; (d) the students got difficulties copying the text into description form; (5) the ways to overcome these problems: (a) the teacher maximize time allocation; (b) the teacher pushing the students to use and familiarizing themselves with krama language; (c) the teacher gives the students motivation to be active in the class; (d) the teacher guide students when they arrange a list of interview questions.

Keywords: *interview learning, perception, planning, implementation, obstacles, solving obstacles.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama siswa kelas VIII I SMP N 1 Karas Kabupaten Magetan yang meliputi: (1) persepsi guru mengenai pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama; (2) perencanaan pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama; (3) pelaksanaan

pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama; (4) kendala dalam pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama; (5) upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil sampel di SMP N 1 Karas Magetan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan data dan hasil analisis dapat disimpulkan: (1) persepsi guru bahasa Jawa SMP N 1 Karas Magetan mengenai pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama yakni pembelajaran tersebut penting bagi siswa sehingga harus ada teori dan praktiknya, guru juga menyatakan perlunya regulasi pemerintah (Permendikbud No. 22 Tahun 2016) sebagai standar supaya pembelajaran lebih maksimal; (2) perencanaan pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama kelas VIII I SMP N 1 Karas Magetan terbagi menjadi dua yakni silabus dan RPP yang disusun oleh MGMP dan disesuaikan oleh guru berdasarkan situasi dan kondisi sekolah; (3) pelaksanaan pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama kelas VIII I SMP N 1 Karas Magetan dilakukan oleh guru menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi terbimbing; (4) kendala-kendala yang ditemui pada pembelajaran bahasa Jawa ragam krama kelas VIII I SMP N 1 Karas Magetan meliputi: (a) keterbatasan waktu pembelajaran; (b) kurangnya kemampuan siswa menggunakan bahasa Jawa ragam krama; (c) kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran; (d) siswa kesulitan menyalin teks percakapan ke dalam bentuk deskripsi; (5) upaya mengatasi kendala pada pembelajaran bahasa Jawa ragam krama kelas VIII I SMP N 1 Karas Magetan meliputi: (a) guru memaksimalkan alokasi waktu pembelajaran; (b) guru mengajak siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa krama; (c) guru membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih aktif di kelas; (d) guru membimbing peserta didik dalam penyusunan daftar pertanyaan wawancara dan mendorong siswa menyusun pokok-pokok hasil wawancara sebelum mengubahnya ke dalam bentuk deskripsi.

Kata Kunci: Pembelajaran wawancara, persepsi, perencanaan, pelaksanaan, kendala, upaya.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Bahasa merupakan alat komunikasi antara individu satu dengan yang lain dengan tujuan atau maksud tertentu. Ketika berbicara kepada teman, perkumpulan, pasangan, atau kepada guru baik melalui tatap muka ataupun telepon, mereka melakukan tanggapan dengan berbicara (Abdullah dan Achmad, 2013:3). Melalui pembelajaran bahasa, setiap peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa masing-masing. Keterampilan berbahasa mencakup mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini sesuai dengan kurikulum 2013, harus dikuasai seluruhnya.

Keterampilan berbicara bahasa Jawa di tingkat Sekolah Menengah Pertama sudah mulai lebih diperhatikan perkembangannya. Kompetensi pembelajaran bahasa Jawa yang adapada kurikulum 2013 salah satunya adalah melakukan wawancara, dialog, dan diskusi sesuai dengan tatakrama. Lebih khusus lagi melakukan wawancara sesuai tatakrama (unggah-ungguh) dengan narasumber menggunakan ragam bahasa Krama.

Dalam pelaksanaan wawancara berbahasa Krama, hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelumnya cukup banyak. Wawancara itu sendiri merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara (Fathoni, 2006:105). Adapun Moeloeng (2007:186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran wawancara menggunakan tatakrama yakni mampu melaksanakan kegiatan wawancara menggunakan ragam krama sesuai dengan unggah-ungguh. Secara umum, dalam bahasa jawa terbagi menjadi beberapa tingkat tutur. Tingkatan ini biasa disebut undha-usuk atau unggah–ungguh basa (Sutardjo, 2008:44). Ragam bahasa krama berada pada tingkatan yang paling tinggi. Bahasa ini umumnya digunakan saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Tentunya dengan menerapkan penggunaan bahasa krama dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat melatih siswa untuk bersopan santun pada orang lain.

Penggunaan bahasa krama tersebut pada praktiknya tidak sesuai dengan harapan. Apalagi penggunaan bahasa krama di kalangan muda. Masyarakat memiliki angan-angan terhadap siswa ketika siswa tersebut menuntut ilmu di sekolahan. Harapan mereka siswa akan mampu menguasai bahasa Jawa, termasuk di dalamnya menguasai bahasa krama. Padahal cakupan materi pada pembelajaran bahasa Jawa tidaklah sedikit, dan bahasa krama tidak dikhususkan pada materi tertentu. Selain itu, alokasi waktu untuk pembelajaran tidak mencukupi.

Pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian lebih dari guru. Selain sebagai hal yang wajib untuk dikuasai, dengan terampilnya siswa berbahasa krama, otomatis siswa akan langsung mempraktikkan nilai-nilai yang didapat dari penggunaan bahasa krama tersebut. Contohnya adalah nilai kesopanan. Saat ini, keterampilan berbicara banyak disajikan dalam bentuk teori saja, kadang kala peserta didik tidak melakukan praktik berbicara. Dampaknya, kemampuan berbicara bahasa krama siswa tidak tergalai secara penuh. Kaum muda adalah kaum yang menjadi generasi penerus bangsa. Perkembangan akademik siswa ini juga harus diimbangi dengan karakter kepribadian siswa yang baik. Unggah–ungguh bahasa Jawa memberikan sumbangsih pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Jawa. Penulis mengambil subjek penelitian siswa kelas VIII I SMP N 1 KARAS. Dengan objek penelitian pembelajaran bahasa Jawa ragam krama dalam kompetensi wawancara.

B. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berfokus pada pengumpulan informasi tentang situasi dan kondisi yang berlangsung di tempat penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang semakin kaya variasinya, dan memiliki keluwesan bentuk maupun strateginya (Sutopo, 2002:32). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mendeskripsikan secara lebih rinci bagaimana pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama siswa kelas VIII I di SMP Negeri 1 Karas Magetan. Penelitian digambarkan sesuai dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Subjek Penelitian Studi Kasus ini adalah siswa kelas VIII I SMP Negeri 1 Karas Magetan dan guru bahasa Jawa kelas VIII I SMP Negeri 1 Karas Magetan. Pengumpulan data

penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan *informant review*.

Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, analisis dokumen. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan dalam pembelajaran yang bersangkutan. Teknik *informant review* dilakukan dengan cara mengkomunikasikan data penelitian yang diperoleh dari informan mengenai permasalahan penguasaan kosa kata. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik deskriptif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru SMP Terhadap Pembelajaran Wawancara Bahasa Jawa Ragam Krama

Kegiatan praktik wawancara harus diiringi dengan pemahaman teori yang cukup. Materi yang ada pada RPP wawancara sebenarnya tidak terlalu berat. Namun pada praktiknya kemampuan siswa untuk berbicara bahasa krama sangat mendukung lancarnya praktik wawancara. Kemampuan berbicara bahasa krama inilah yang benar-benar harus dikuasai siswa. Selain karena sebagai tuntutan kompetensi pembelajaran, penguasaan bahasa krama dianggap dapat menanamkan sopan santun atau unggah-ungguh pada peserta didik.

Unggah-ungguh disebut juga sebagai tingkat tutur dalam bahasa Indonesia. Penguasaan unggah-ungguh basa/ bahasa Jawa secara benar, sebenarnya, terletak pada kemampuan memilih dan memilah kata-kata bahasa Jawa secara cermat (Sasangka, 2007:4). Penguasaan tingkat tutur bahasa Jawa siswa ini dirasa penting dalam mendukung proses pembelajaran wawancara, menurut hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa di SMP N 1 Karas Magetan.

2. Perencanaan Pembelajaran Wawancara Bahasa Jawa Ragam Krama SMP N1 Karas Magetan

Komponen penting dalam suatu perencanaan pembelajaran salah satunya adalah silabus. Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat (Majid, 2009:38). Perencanaan pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama di SMP N 1 Karas Magetan menggunakan silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana di sekolah.

Persiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran diantaranya materi ajar, media, dan sumber belajar perlu dipersiapkan secara matang. Perencanaan pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama ini dipersiapkan oleh guru secara mandiri. Guru berusaha memaksimalkan media yang ada. Pembelajaran yang demikian malah direspon oleh siswa secara positif. Hasil wawancara dengan guru didapat bahwa siswa menggunakan buku ajar yang difasilitasi oleh sekolah. Selain buku ajar yang didapat siswa hanya memperoleh materi dari guru. Namun, dengan adanya perencanaan pembelajaran yang sedemikian rupa pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran oleh guru tersebut tergolong cukup baik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Wawancara Bahasa Jawa Ragam Krama SMP N 1 Karas Magetan

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus mempunyai sasaran atau tujuan yang berfokus pada hal-hal berikut: meningkatkan kualitas berfikir (*qualities of mind*), meningkatkan attitude of mind atau keingintahuan, meningkatkan kualitas personal (*qualities of person*), dan terakhir meningkatkan kemampuan untuk menerapkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dan pengetahuan-pengetahuan (Jogiyanto, 2011:20). Tujuan pembelajaran yang demikian harus didukung oleh peranan guru yang aktif.

Guru sebagai fasilitator pelaksanaan pembelajaran wajib menumbuhkan keaktifan dan minat siswa yang kurang saat KBM berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama di kelas VIII I dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi. Siswa diberikan kebebasan untuk berpartisipasi saat pembelajaran disertai bimbingan dari guru.

Sumber belajar yang dipakai oleh guru adalah buku teks Basa Jawa Mangun Kapribaden Luhur, teks contoh wawancara, dan LCD proyektor. Buku teks tersebut difasilitasi oleh sekolah. Siswa dapat meminjam buku Basa Jawa Mangun Kapribaden Luhur di perpustakaan. Meskipun media yang dipakai hanya media ajar buku teks, teks wawancara, dan LCD proyektor media tersebut sudah mencukupi sebagai media pembelajaran. Siswa cukup memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang ada di SMP N 1 Karas menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 penilaian yang ada adalah penilaian saat proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran disini termasuk penilaian sikap spiritual, sosial, psikomotor. Sementara penilaian hasil pembelajaran, bisa diperoleh dari hasil tes atau tugas yang diberikan. Rubrik penilaian yang dipakai oleh guru adalah: (1) lembar pengamatan untuk sikap spiritual dan sosial; (2) rubrik penilaian pengetahuan; dan (3) rubrik penilaian keterampilan wawancara. Rincian dari rubrik-rubrik penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Lembar Pengamatan

No.	Indikator	1	2	3	Keterangan
1	Berdoa dengan bahasa krama				1=kurang 2=cukup 3=baik
2	Menyapa dengan bahasa krama				
3	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa				Nilai=jml skor/ jml skor idealx100
4	Berperilaku santun dalam berwawancara				

5	Menunjukkan sikap jujur dalam mengungkapkan apa yang didengar dan dipahami dari orang lain dalam wawancara
JUMLAH	

Tabel 2. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator	1	2	3	Keterangan
1	Penggunaan bahasa krama dengan tepat				1=kurang 2=cukup 3=baik
2	Isi sesuai kaidah 5W 1H				Nilai=jml skor/ jml skor idealx100
3	Penulisan dan ejaan tepat				
JUMLAH					

Tabel 3. Rubrik Keterampilan Wawancara

No.	Indikator	1	2	3	Keterangan
1	Menggunakan basa krama dengan baik				1=kurang 2=cukup 3=baik
2	Terampil membuka dan menutup wawancara				Nilai=jml skor/ jml skor idealx100
3	Lancar bertanya dan menanggapi				
4	Isi wawancara sesuai kaidah 5W 1H				
JUMLAH					

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tujuan pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama di SMP N 1 Karas tercapai baik. Namun, pada aspek penilaian ejaan dan tata penulisan ragam krama juga pada penggunaan bahasa Indonesia dalam kalimat yang seharusnya krama, masih dijumpai banyak kesalahan. Penilaian pada aspek ini yang dirasa kurang bisa ditutupi dengan penilaian pada aspek sikap spiritual dan sosial juga keterampilan saat praktik wawancara demi mencapai penilaian akhir. Rata-rata nilai siswa sudah melampaui

batas KKM yang ditetapkan. Di bawah ini contoh kesalahan yang didapati pada hasil kerja siswa saat pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama.

Tabel 4. Kesalahan Tataran Ejaan dan Tata Penulisan Deskripsi Hasil Praktik

Wawancara Bahasa Jawa

No.	Kesalahan	Pembenaran
1	Agenge	agengipun
2	Ajeng	Badhe
3	Amarga	Amargi
4	Anggone	Anggenipun
5	Anyar	enggal
6	Apik	Sae
7	Banjur	Lajeng
8	Bareng	Sareng
9	Contone	Tuladhanipun
10	Dadi	Dados
11	Dhuwure	nginggilipun
12	dianakne	Dipunwontenaken
13	Dina-dina	Dinten-dinten
14	Dipirsani	Dipunpirsani
15	Dipun ana ake	Dipunwontenaken
16	Dipun dondomaken	Dipundom-domaken
17	Dipun lengkapi	Dipunjangkepi
18	Dipun mulyaken	Dipunmulyaaken
19	Dipun wiwiti	Dipunwiwiti
20	Dipunsiyapaken	Dipuncepakaken

Tabel 5. Kesalahan Penggunaan Kata Bahasa Indonesia dalam Praktik Wawancara

Bahasa Jawa Ragam Krama

No.	Kesalahan	Seharusnya
1	Alat-alat	pirantos
2	Anjuran	pituturipun
3	Batang	uwit

4	Dipunmulai	Dipunmilai
5	Gantian	Gentosan
6	Ilmu	kawruh
7	Kebersihan	karesikan
8	Kelengkapan	pirantos
9	Lewat	miyos
10	Lingkungan	kiwa tengen
11	Lobang	jomblangan
12	Nempelaken	nemplekaken
13	Pelajaran	pamulangan
14	Pengajian	Pengaosan
15	Pengetahuan	kawruh

4. Kendala Pembelajaran Wawancara Bahasa Jawa Ragam Krama SMP N 1 Karas Magetan

Aunurrahman (2009: 177) berpendapat bahwa permasalahan belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa. Kendala - kendala pelaksanaan pembelajaran yang dialami oleh siswa antara la in: (1) keterbatasan waktu pembelajaran; (2) kurangnya kemampuan siswa menggunakan bahasa Jawa ragam krama; (3) kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran; (4) siswa kesulitan menyalin teks percakapan ke dalam bentuk deskripsi . Alokasi waktu pembelajaran dirasa sudah cukup. Namun dikarenakan kurikulum 2013 yang pembelajarannya lebih kompleks, materi atau kompetensi yang telah ditetapkan tidak bisa dicapai secara maksimal.

5. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Wawancara Bahasa Jawa Ragam Krama

Kendala atau hambatan yang ada dalam pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama tentunya harus dicari dan diberi solusi yang sesuai. Solusi untuk kendala yang ada antara lain: (1) guru memaksimalkan alokasi waktu pembelajaran; (2) guru mengajak siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa krama; (3) guru membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih aktif di kelas; (4) guru membimbing peserta didik

dalam penyusunan daftar pertanyaan wawancara dan mendorong siswa menyusun pokok-pokok hasil wawancara sebelum mengubahnya ke dalam bentuk deskripsi.

Guru membagi siswa secara berkelompok namun tetap memastikan materi yang diberikan dipahami dan pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila usaha tersebut dirasa kurang, guru memberikan tugas yang sesuai untuk dikerjakan di rumah.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertama, persepsi guru bahasa Jawa SMP N 1 Karas Magetan mengenai pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama yakni pembelajaran tersebut penting bagi siswa sehingga harus ada teori dan praktiknya. Kedua, Perencanaan pembelajaran terbagi menjadi dua yakni menggunakan silabus dan RPP. Silabus dan RPP tersebut disesuaikan guru berdasarkan situasi dan kondisi sekolah. Persiapan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru secara mandiri. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi terbimbing. Keempat, kendala-kendala yang ditemui selama pembelajaran berlangsung meliputi: (1) keterbatasan waktu pembelajaran; (2) kurangnya kemampuan siswa menggunakan bahasa Jawa ragam krama; (3) kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran; (4) siswa kesulitan menyalin teks percakapan ke dalam bentuk deskripsi. Kelima, upaya mengatasi kendala pembelajaran wawancara bahasa Jawa ragam krama mencakup: (a) guru memaksimalkan alokasi waktu pembelajaran; (b) guru mengajak siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa krama; (c) guru membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih aktif di kelas; (d) guru membimbing peserta didik dalam penyusunan daftar pertanyaan wawancara dan mendorong siswa menyusun pokok-pokok hasil wawancara sebelum mengubahnya ke dalam bentuk deskripsi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. dan Achmad, H.P. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jogiyanto, H.M. (2011). *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Ofset.
- Sasangka, S.S.T.W. (2007). *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Sutardjo, I. (2008). *Kawruh Basa saha Kasusastran Jawi*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah FSSR UNS.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jogiyanto, H.M. (2011). *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Ofset.
- Sasangka, S.S.T.W. (2007). *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Sutardjo, I. (2008). *Kawruh Basa saha Kasusastran Jawi*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah FSSR UNS.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

